

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MENGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE EXAMPLE NON EXAMPLE DI KELAS V SDN 26 GURUN KABUPATEN TANAH DATAR

Bunga Refina¹, Atri Waldi², Atika Ulya Akmal³, Yesi Anita⁴

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: bungarefina15@gmail.com

Article History

Received: 17-04-2025

Revision: 23-04-2025

Accepted: 25-04-2025

Published: 27-04-2025

Abstract. This study aims to describe the improvement of learning outcomes of Pancasila Education through the application of the Example Non Example type Cooperative Learning model in grade V students of SDN 26 Gurun, Tanah Datar Regency. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) with a qualitative and quantitative approach. The research was carried out in two cycles, each consisting of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were teachers and students of class V. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, documentation, and learning outcome tests. The data was analyzed qualitatively for aspects of the learning process and quantitatively for student learning outcomes. The results of the study showed a significant increase. The teaching module aspect increased from a score of 82.2% (good) in the first cycle to 92.9% (very good) in the second cycle. Teacher performance increased from 82.0% (good) to 91.7% (very good), student activity increased from 77.8% (adequate) to 91.7% (very good), and average student learning outcomes increased from 76.6 (adequate) in cycle I to 91.2 (very good) in cycle II.

Keywords: Learning Outcomes, Pancasila Education, Cooperative Learning Model Type Example Non Example.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* pada siswa kelas V SDN 26 Gurun, Kabupaten Tanah Datar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Data dianalisis secara kualitatif untuk aspek proses pembelajaran dan secara kuantitatif untuk hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Aspek modul ajar meningkat dari skor 82,2% (baik) pada siklus I menjadi 92,9% (sangat baik) pada siklus II. Kinerja guru meningkat dari 82,0% (baik) menjadi 91,7% (sangat baik), aktivitas peserta didik meningkat dari 77,8% (cukup) menjadi 91,7% (sangat baik), dan nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 76,6 (cukup) pada siklus I menjadi 91,2 (sangat baik) pada siklus II.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Model *Cooperative Learning* Tipe *Example Non Example*

How to Cite: Refina, B., Waldi, A., Akmal, A. U., & Anita, Y. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Example Non Example* di Kelas V SDN 26 Gurun Kabupaten Tanah Datar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (2), 2630-2643. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i2.3005>

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi kurikulum terbaru yang memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk menyusun pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta penguatan karakter melalui pendekatan berbasis proyek yang mendorong keterlibatan aktif dan berpikir kritis (Barlian, Solekah, & Rahayu, 2022). Pendidikan Pancasila dalam kurikulum ini memegang peranan penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter kuat, cinta tanah air, dan mampu menghadapi tantangan global dengan tetap berpijak pada nilai-nilai luhur Pancasila.

Di SDN 26 Gurun Kabupaten Tanah Datar, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V menunjukkan adanya permasalahan yang perlu segera ditangani. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan konvensional, yaitu ceramah dan penugasan tanpa adanya variasi strategi atau media pembelajaran yang menarik. Hal ini menyebabkan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran cenderung bersifat satu arah dan kurang memberi ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, berdiskusi, atau menyampaikan pendapat. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan data awal, hanya 31,25% peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 68,75% lainnya belum tuntas. Persoalan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif agar peserta didik tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga menumbuhkan sikap dan keterampilan sosial yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Pancasila.

Salah satu model pembelajaran yang potensial untuk diterapkan adalah *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example*. Model ini menekankan pentingnya kolaborasi dalam kelompok serta penggunaan gambar sebagai stimulus untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diajak untuk mengamati gambar, mendiskusikan makna atau pesan yang terkandung di dalamnya, dan mengaitkannya dengan materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan bermakna. Model *Example Non Example* tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun keterampilan sosial, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan saling menghargai pendapat. Model ini juga memberikan pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual, yang sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, model ini dinilai relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan

Pancasila di kelas tinggi sekolah dasar, termasuk kelas V.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* pada peserta didik kelas V SDN 26 Gurun, Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik di era Kurikulum Merdeka.

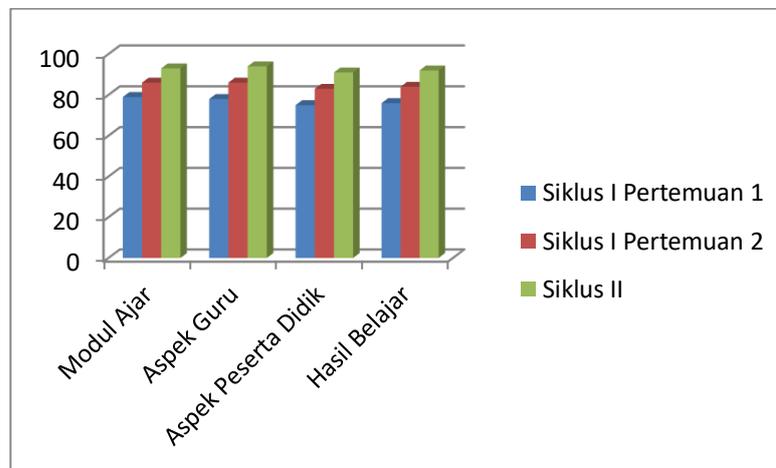
METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *cooperative learning tipe example non example*. PTK dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung di dalam kelas melalui tindakan yang dirancang dan dievaluasi secara sistematis (Meesuk, Sramon, & Wongruga, 2020; Arikunto & Kunandar, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 26 Gurun Kabupaten Tanah Datar pada semester II tahun ajaran 2024/2025 dengan subjek sebanyak 16 orang peserta didik dan satu orang guru kelas. Peneliti berperan sebagai praktisi yang melaksanakan tindakan pembelajaran, sementara guru kelas bertindak sebagai kolaborator dan pengamat. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, sedangkan siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan, dengan mempertimbangkan hasil dan evaluasi dari siklus sebelumnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik, serta penilaian terhadap perangkat ajar yang digunakan. Sementara itu, data kuantitatif dikumpulkan dari hasil tes belajar yang diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran, lembar penilaian perangkat ajar (modul ajar), dan soal tes hasil belajar. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Data kualitatif dianalisis dengan pendekatan induktif untuk menemukan pola-pola yang muncul selama pelaksanaan tindakan, sedangkan data kuantitatif dianalisis berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebagai indikator efektivitas tindakan yang diberikan.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2024/2025 di kelas V SDN 26 Gurun Kabupaten Tanah Datar. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru (praktisi), sementara guru kelas V berperan sebagai observer atau pengamat. Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada setiap siklus dilaksanakan menggunakan langkah-langkah pembelajaran model Cooperative Learning tipe Example Non Example yang mengacu pada pendapat Taniredja (2014). Langkah-langkah tersebut meliputi: (1) Guru menyiapkan dan menampilkan gambar-gambar yang relevan dengan materi pembelajaran; (2) Peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil; (3) Setiap kelompok menganalisis gambar yang ditampilkan dan mendiskusikan isi gambar; (4) Hasil diskusi ditulis pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); (5) Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi; dan (6) Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan pembelajaran.



Gambar 1. Diagram hasil setiap siklus

Pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap modul ajar pada siklus I memperoleh rata-rata persentase sebesar 86,25% dengan kategori baik (B). Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru dan peserta didik juga menunjukkan hasil positif, dengan rata-rata aktivitas mencapai 84,37% dan termasuk dalam kategori baik. Namun, hasil belajar peserta didik pada akhir siklus I menunjukkan bahwa dari 16 siswa, hanya 10 yang mencapai ketuntasan belajar, dengan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 76,25 dan tingkat ketuntasan 62,5%. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II, perencanaan pembelajaran disusun dengan lebih matang berdasarkan refleksi dari pelaksanaan sebelumnya. Modul ajar diperbaiki dengan penambahan pertanyaan pemantik, gambar yang lebih kontekstual, dan penguatan aktivitas diskusi kelompok. Penilaian terhadap modul ajar meningkat menjadi 94,38% dengan kategori sangat baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan, dengan rata-rata aktivitas guru dan peserta didik mencapai 94,79%. Hasil belajar peserta didik pun menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 14 dari 16 siswa mencapai ketuntasan dan rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 87,5 atau setara dengan 87,5% tingkat ketuntasan.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* efektif dalam meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Melalui penyajian gambar dan aktivitas diskusi kelompok, peserta didik lebih mudah memahami materi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta membentuk sikap aktif dalam menyampaikan pendapat. Model ini juga menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan interaktif, mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah, sebagaimana ditegaskan oleh Lie (2010), bahwa model *Cooperative Learning* mampu meningkatkan partisipasi siswa serta memperkuat keterampilan sosial dan akademik.

Selain itu, penggunaan media gambar dalam model ini terbukti membantu dalam membangun pemahaman yang kontekstual. Gambar berfungsi sebagai alat visual yang dapat mengaitkan materi ajar dengan pengalaman konkret peserta didik, sehingga membantu mereka dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila. Hal ini didukung oleh Faturrohman (2018) yang menyatakan bahwa media gambar dapat merangsang pemahaman konsep secara lebih bermakna dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Dengan demikian, penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga memperbaiki kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan dari Suprijono (2015) yang menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif sangat efektif untuk mendorong siswa berpikir aktif dan meningkatkan hasil belajar dalam konteks pembelajaran tematik dan nilai-nilai kebangsaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *example non example* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 26 Gurun Kabupaten Tanah Datar. Peningkatan tersebut terlihat dari tiga aspek utama, yaitu perencanaan,

pelaksanaan, dan hasil belajar. Pada aspek perencanaan pembelajaran, terjadi peningkatan dari rata-rata 86,25% pada siklus I dengan kategori baik menjadi 94,38% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dibuat semakin matang dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada aspek pelaksanaan, aktivitas guru dan peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari rata-rata 84,37% pada siklus I menjadi 94,79% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Sementara itu, pada aspek hasil belajar peserta didik, diperoleh rata-rata nilai sebesar 76,25 dengan tingkat ketuntasan 62,5% pada siklus I, dan meningkat menjadi 87,5 dengan tingkat ketuntasan mencapai 87,5% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar.

REFERENSI

- Ali, M. (2021). *Cooperative Learning: Teori dan Implementasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit UNY Press.
- Arikunto, S., & Kunandar, D. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas: Suatu Pendekatan Praktis*. Bumi Aksara.
- Astuti, N. (2020). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Example Non Example di Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 125-134.
- Barlian, I., Solekah, S., & Rahayu, R. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Konteks Pembelajaran di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 45-58.
- Cahyadi, W. (2021). *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Penerbit Belajar.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan serta Implementasi pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 57-66.
- Dames, D., dkk. (2019). "Model Pembelajaran *Example Non Example* dalam Pembelajaran Aktif." *Jurnal Basicedu*, 3(2), 711-718.
- Daryanto. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djaali, H. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Elisa Sefriyana, E., dkk. (2023). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila: Indikator Keberhasilan dan Tantangan*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 1-10.
- Faturrohman, M. (2018). Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 45-52.
- Hafizah.N,&Z. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Think Pair Share Learning Kelas IV SD* (vo.8,Issue 8).

- Lie, A. (2010). *Cooperative Learning: Menciptakan Kelas Interaktif*. Grasindo.
- Meesuk, V., Sramon, M., & Wongrugsa, M. (2020). Classroom action research in improving teaching effectiveness: A case study of cooperative learning models. *International Journal of Educational Research*, 12(2), 67-77.
- Suprijono, A. (2015). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Pustaka Pelajar.